

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PEREMPUAN TINGKAT ATAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR

Septian Doly Sitinjak¹, Deni Ardian Sitompul², Ivan Gunawan Purba³, Samuel Siahaan⁴, Nurkadri⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Indonesia

Email: septiandoli908@gmail.com, deniardiansitompul2004@gmail.com, ivanpurba2009@gmail.com,
samuelsiahaan0602@gmail.com, nurkadri@unimed.ac.id.

Article History

Received: 28-06-2024

Revision: 29-06-2024

Accepted: 29-06-2024

Published: 30-06-2024

Sejarah Artikel

Diterima: 28-06-2024

Direvisi: 28-06-2024

Diterima: 29-06-2024

Disetujui: 30-06-2024

ABSTRACT

Analysis of upper level female students' learning interest in physical education in primary school. Physical education is a subject that requires physical activity. Physical activity becomes a benchmark in determining students' interest in learning. Learning interest is influenced by internal factors and external factors of upper grade female students which include 4th, 5th, and 6th, grade female students, descriptive and inferential analysis will be carried out. This research is a qualitative research instruments in the form of questionnaires and interview results. The results of this study indicate that 76% of female students at SD Negeri 068474 medan are categorized as strong. This means that as many as 76% of the total sample have an interest in participating in the physical education learning process.

Keywords: Female students, Physical education, and Learning interest

ABSTRAK

Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang memerlukan aktivitas fisik. Aktivitas fisik menjadi tolak ukur dalam menentukan minat belajar siswa. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dari siswa perempuan kelas atas yang meliputi siswa perempuan kelas 4, 5, dan 6 akan dilakukan analisis deskriptif dan inferensial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode survei dengan instrumen penelitian berupa angket dan hasil observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 76% siswa perempuan di SD Negeri 068474 Medan berkategori kuat. Maksudnya adalah sebanyak 76% dari total sampel memiliki ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Siswa Perempuan, Minat Belajar, Pendidikan Jasmani.

How to Cite: Sitinjak, S. D., Sitompul, D. A., Purba, I. G., Siahaan, S., Nurkadri. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa Perempuan Tingkat Atas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar . Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, 22 (1), 2527-9041 <https://doi.org/10.24114/jkss.v22i1.60667>

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi tempat memperoleh pengetahuan yang akan diikuti oleh siswa melalui pendidikan. Ada banyak mata pelajaran yang akan diikuti oleh siswa, mulai dari pelajaran yang memerlukan berbagai keterampilan seperti berhitung, membaca, menulis, memahami, dan mengingat. Dalam mengikuti proses belajar, siswa juga akan mengikuti pembelajaran yang memerlukan aktivitas fisik. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik tersebut disebut Penjas.

Penjas menjadi singkatan dari Pendidikan Jasmani. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Dalam Pembukaan UUD 1945 terdapat tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Makna pendidikan nasional di Indonesia yaitu memberikan perhatian pada pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, cerdas, beriman, dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan jasmani memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan siswa secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual sebagai komponen utama dalam mencapai pendidikan yang berkualitas.

Sebuah proses belajar mengajar memiliki tujuan akhir untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh minat siswa dalam melakukan proses belajar mengajar. Pada pembelajaran penjas di sekolah yang memerlukan kegiatan fisik membuat siswa merasa malas melakukan proses pembelajaran. Rasa malas tersebut berasal dari kondisi fisik siswa perempuan terutama saat dalam keadaan sakit, saat mengalami masa menstruasi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran pendidikan jasmani memerlukan kegiatan fisik yang disebut sebagai olahraga. Pendidikan Jasmani memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik siswa, mental siswa, pertumbuhan siswa,

dan perkembangan siswa. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, serta internalisasi nilai-nilai sportivitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain.

Pendidik mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti pertumbuhan biologis, kesegaran jasmani, efisiensi gerak, dan pengulangan keterampilan motorik. Saat memasuki jam pelajaran pendidikan jasmani, ada siswa yang enggan untuk mengikuti mata pelajaran. Pendidik merasa pelajaran ini tidak membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Untuk itu peneliti hendak melakukan sebuah penelitian terkait hal tersebut.

Melalui penelitian yang berjudul analisis minat belajar siswa perempuan tingkat atas pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar 068474 Medan, peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa perempuan tingkat atas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan jasmani dapat meningkatkan minat belajar siswa perempuan tingkat atas melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni menggunakan metode survei dengan observasi dan instrumen angket. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh agar memperoleh data yang lebih akurat. Teknik sampling jenuh digunakan untuk memilih sampel yang representatif dari populasi. Populasi dari penelitian ini berjumlah 210 siswa perempuan tingkat atas meliputi siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 068474. Dalam penelitian ini, jumlah sampel penelitian terdiri dari 120 siswa perempuan yang dipilih secara keseluruhan dari populasi. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu untuk menentukan instrumen yang

hendak dipakai saat melakukan penelitian. Indikator minat belajar dalam angket yang akan dianalisis terbagi menjadi empat yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan indikator minat belajar tersebut. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa perempuan.

Data diperoleh melalui observasi dan angket.

1) Observasi

Sutrisno mengemukakan pendapat arti observasi adalah suatu proses yang kompleks meliputi proses biologis yakni secara fisik dan psikologis dalam artian secara kejiwaan atau mental (Sugiyono, 2018. h.196). Observasi yang dimaksud bekerja sebagai data, yaitu

fakta mengenai kehidupan nyata yang diperoleh melalui kegiatan observasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

2) Angket

Angket disebut juga dengan kuisisioner. Pengertian Angket menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dituju untuk dijawab (Sugiyono, 2017. h.199). Responden yang dituju adalah sampel penelitian. Dengan demikian, melalui angket yang diberikan kepada siswa merupakan suatu cara dalam mendapatkan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan kepada siswa yang telah disusun oleh peneliti dan tertuang dalam sejumlah kertas.

Berikut ini kisi-kisi angket siswa perempuan kelas atas meliputi kelas 4, 5, dan 6:

Tabel 1. Pertanyaan Observasi

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran penjas yang dilakukan di luar kelas?		
2.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran penjas di dalam kelas?		
3.	Saya bersemangat mengikuti arahan guru dalam melakukan pelajaran penjas?		
4.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap mata pelajaran penjas?		
5.	Saya sangat senang dilibatkan guru dalam membawa alat peraga saat pembelajaran penjas?		
6.	Saya tertarik mengikuti pembelajaran penjas pada semua materi?		
7.	Saya sungguh-sungguh memperhatikan arahan dan penjelasan dari guru?		
8.	Saya senang mencoba kegiatan penjas yang diajarkan oleh guru?		

-
9. Saya sangat senang dikoreksi apabila langkah melakukan kegiatan olahraga yang saya lakukan salah?
-
10. Saya melakukan kegiatan olahraga dengan sungguh-sungguh agar badan saya tidak cidera?
-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar penjas pada siswa perempuan tingkat atas untuk kelas 4, 5, dan 6 cukup baik, namun siswa perlu lebih aktif lagi dilibatkan dalam kegiatan penjas. Pembelajaran penjas yang telah dilakukan selama ini membuat siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran di luar kelas. Tidak sedikit siswa yang tidak suka melakukan pembelajaran penjas di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang tidak suka belajar penjas di dalam kelas disebabkan karena siswa merasa bosan. Hal lain disebabkan karena menurut siswa pembelajaran penjas memerlukan aktivitas fisik sehingga memerlukan ruang yang lebih lebar. Untuk pembelajaran di dalam kelas sebaiknya hanya untuk pembelajaran berbasis teori, namun untuk pembelajaran yang memerlukan aktivitas fisik memerlukan ruang yang lebih luas.

Hasil penelitian dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa minat siswa perempuan tingkat atas yang meliputi siswa perempuan kelas 4, 5, dan 6 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berkategori kuat dengan rata-rata 76%. Rata-

rata ini menunjukkan bahwa siswa perempuan kelas atas SD Negeri 068474 Medan memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil analisis faktor internal menunjukkan bahwa perasaan senang siswa perempuan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pada sampel, siswa merasa senang karena proses pembelajaran tidak memerlukan proses berpikir tingkat tinggi seperti proses hitung-hitungan, membaca, dan proses belajar dilakukan di luar ruang kelas sehingga siswa dapat mengekspresikan diri melalui aktivitas fisik seperti berlari, berteriak, melompat, dan bernyanyi. Perasaan senang tersebut meningkatkan motivasi siswa perempuan untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sehingga siswa memperoleh hasil pembelajaran yang meningkat. Siswa perempuan yang senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani cenderung lebih aktif dan lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa dapat dengan bebas berkespresi. Siswa lebih cenderung untuk mengikuti kegiatan olahraga dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pendidikan jasmani seperti lomba bulu tangkis, futsal perempuan, dan kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA.

Ketertarikan siswa juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa perempuan. Siswa perempuan yang lebih tertarik dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani cenderung lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketertarikan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa perempuan tentang pentingnya pendidikan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik juga mengingatkan siswa bahwa mengikuti proses pembelajaran penjas dapat meningkatkan kesehatan tubuh seperti membuat jantung jadi sehat, kulit sehat karena mengeluarkan keringat, dan tubuh menjadi bugar.

Saat kegiatan survei yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa minat belajar siswa dalam kategori tinggi dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran yang kreatif menjadi kunci utama oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani sebaiknya mempersiapkan rencana proses pembelajaran lebih menarik dan relevan yang telah disusun sebelum proses pembelajaran dimulai agar meningkatkan ketertarikan siswa perempuan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain faktor internal, minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa perempuan adalah fasilitas olahraga yang kurang mendukung. Fasilitas sekolah memiliki peran penting dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar pada setiap proses pembelajaran termasuk dalam pendidikan jasmani. Fasilitas sekolah yang diperlukan saat pembelajaran penjas adalah alat olahraga yang lengkap dan dalam keadaan baik, lapangan olahraga dalam keadaan baik, dan lingkungan sekitar lapangan olahraga yang asri sehingga membuat siswa nyaman saat melakukan proses pembelajaran penjas.

Siswa perempuan yang tidak memiliki fasilitas olahraga memadai cenderung kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi cuaca yang panas dan terik saat melakukan kegiatan olahraga berpengaruh terhadap minat belajar siswa perempuan. Pada hasil analisis data ditemukan bahwa siswa perempuan yang mengalami cuaca yang panas dan terik saat melakukan olahraga cenderung kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan karena takut warna kulit akan menggelap dan berkereringat. Pola pikir untuk menjaga penampilan fisik mempengaruhi ajakan dari sesama siswa untuk tidak mengikuti pelajaran dengan serius sehingga berpengaruh terhadap minat belajar siswa perempuan.

Pada penelitian relevan yang telah dikaji sebelumnya memuat bahwa minat belajar siswa perempuan tingkat sekolah dasar meningkat karena pada saat melakukan proses pembelajaran, siswa melakukan proses belajar sambil bermain. Permainan yang digunakan guru adalah permainan tradisional seperti lompat tali. Kegiatan lompat tali dapat dilakukan dalam ruangan terbatas dan sempit. Kegiatan lompat tali bermanfaat untuk meningkatkan kinerja jantung dan membakar kalori tubuh sehingga tubuh mengeluarkan keringat. Saat kegiatan belajar berlangsung, siswa dibebaskan melakukan kegiatan olahraga yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Dalam kondisi tersebut, guru senantiasa memantau setiap hal yang dilakukan siswa agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa perempuan tingkat atas di SD Negeri 068474 Medan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berkategori kuat. Ada

faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa perempuan adalah rasa senang siswa saat mengikuti proses belajar. Rasa senang tersebut dikarenakan siswa mengikuti proses belajar tanpa paksaan ataupun tuntutan dari guru. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah fasilitas belajar yang disiapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Aminol R, dkk. 2023. Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Alif, A. A. T. A., Ilahi, R., & Hikmah, N. (2023) Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SDN 027 Samarinda Ulu Kota Samarinda. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-7.
- Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9672-9678.
- Bangsawan, Irwan P. 2018. Minat Baca Siswa. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Imansyah, F. (2018, August). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Penjas Orkes Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pengandonan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Natal, Y. R., & Bate, N. (2020). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana PJOK. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 9(2), 70-82.
- Pratiwi, E. (2021). Buku ajar strategi pembelajaran pendidikan jasmani:: pedoman guru dalam mengajar penjas. Bening Media Publishing.
- Purba, F. N., Indrayana, B., & Suhartini, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi. *Score*, 3(1), 08-20.
- Sarmila, Y., Rasyid, W., Yulifri, Y., & Nirwandi, N. (2023). Studi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 56 Anak Air Kota Padang. *Jurnal JPDO*, 6(9), 25-31.
- Sukardi, S. (2020). Analisis Minat Belajar Pendidikan Jasmani Pada Murid SD Negeri 171 Pinrang Kab. Pinrang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makasar).
- Syafriadi, S., Kusuma, L. S. W., & Yusuf, R. (2021). Integrasi Permainan Tradisional Dalam Metode Pembelajaran Praktik untuk Meningkatkan Minat Belajar PJOK. *Reflection Journal*, 1(1), 14-21.
- Thariq, M. (2015). Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas Orkes Di Sekolah Dasar Negeri 08 Koto Gadang

- Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 1(1).
- Verawati, I., Dewi, R., Pane, B. S., & Nurkadri, N. (2022). The Effect of Locomotor Games on Gross Motor Ability of Elementary School Students. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(2), 262-270.
- Zainuri, K. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Lompat Jauh Melalui Pendekatan Bermain Longu pada Siswa Kelas IV SDN 37 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, 7(1), 35-42.
- Valianto, B., Akhmad, I., Hariadi, H., Novita, N., Suharjo, S., & Nurkadri, N. (2023). The Impact of Implementing Games with Parental Support on Fundamental Movement Skills of Elementary School Students. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(3), 643-661